
ANALISIS PENCAPAIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN

Astri Junita Putri¹, Arsil², Agung Rimba Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Korespondensi. E-mail: astrijunitaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas VA SD Negeri 64/1 Muara Bulian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa deskripsi dari hasil observasi tentang keterampilan komunikasi dan penjelasan hasil wawancara tentang keterampilan komunikasi dengan guru wali kelas kemudian dilengkapi dengan dokumentasi foto-foto yang mendukung terlaksananya keterampilan komunikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang menyelesaikannya sambil bermain. Dalam penyampaian gagasan secara lisan sudah baik, meskipun masih ada peserta didik yang malu-malu. Penggunaan komunikasi dalam berbagai tujuan sudah mulai dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya tutor sebaya. Peserta didik juga sudah mampu untuk melakukan percobaan serta membuat laporan hasil percobaan kemudian menyampaikan hasil dari percobaan tersebut.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, Proses Pembelajaran.

ANALYSIS OF THE ACHIEVEMENT OF COMMUNICATION SKILL IN THE LEARNING PROCESS

Abstract

The study aims to describe the achievement of communication skill in the learning process and the factors that influences students in VA 64 Muara Bulian. The approach in this study uses a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interview and documentation. This research data in the form of a description of the result of observation about communication skill and explanation of the result interview about communication skills with the homeroom teacher than completed with documentation of picture that support the implementation of communication skill. Data analysis techniques in this study used Mile and Hubberman analysis. The results of this study indicate that students are able to complete the task given by the teacher well, although there are some students who finish them while playing. In verbal ideas are good, although there are still students who are shy. The use of communication in variety of objectives has begun to be implemented, this is evidenced by the presence of peer tutors. Learners have also been able to conduct experiments and make report on the result of experiments and then convey the result of these experiment.

Keywords : *Communication Skill, Learning Process*

PENDAHULUAN

Komunikasi penting dari kehidupan, karena dalam komunikasi terdapat interaksi antara individu. Melalui komunikasi manusia mampu menyalurkan kemampuan dalam diri dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri, serta mempengaruhi orang lain (Marfuah, 2017:151). Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yg tepat sehingga dipahami apa yg dimaksud; hubungan; kontak (depdiknas, 2008:745). Proses berkomunikasi terjadi karena adanya suatu pesan yang disampaikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih bermaksud menyamakan persepsi seseorang (Muslich, 2015:2). Komunikasi dan proses pembelajaran saling berhubungan, proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik (Marfuah, 2017:151). Keterampilan berkomunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif yang mana peserta didik memiliki kepercayaan diri mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan Permendikbud No 81a Tahun 2013 mengenai keterampilan komunikasi menyatakan bahwa “Kegiatan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas dan mengembangkan

kemampuan bahasa yang baik dan benar.” Diharapkan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Proses pembelajaran ialah rangkaian kegiatan komunikasi guru dan peserta didik, terjadi dalam situasi mendidik (*edukatif*). Interaksi guru dan peserta didik bertujuan mencapai sasaran dari pembelajaran (Wibowo & Farnisa, 2018:182). Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2014:35) Belajar adalah usaha yang diperbuat seseorang untuk mengubah perilaku diperoleh dari bimbingan dan pengalaman aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang proses belajar ditandai dengan perubahan dalam dirinya, dari yang belum memahami menjadi paham terhadap suatu hal. Pembelajaran itu kompleks karena pada proses belajar mengajar bukan saja memberi dan menyerap informasi namun juga harus melibatkan berbagai komponen dan kegiatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai termasuk keterampilan berkomunikasi.

Manfaat keterampilan berkomunikasi yaitu membantu memahami informasi dan pesan disampaikan guru pada materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran.

Kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan untuk menciptakan generasi yang berani dalam mengemukakan argumen dan berani untuk tampil di depan umum. Masalah yang sering dihadapi guru saat ini adalah kurangnya kemampuan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran ini, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang

baik sehingga berani untuk berkomunikasi. Dengan dimilikinya keterampilan ini nantinya generasi penerus bangsa bisa maju dan membanggakan Indonesia ke tingkat dunia.

Dengan demikian, bagusnya keterampilan komunikasi dari peserta didik mendukung tercapainya prestasi belajar maksimal. Peserta didik aktif pada pembelajaran pasti mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang baik (Nelyahadi & Wahyuddin, 2018:277). Peserta didik cerdas, bukan saja yang mendapatkan nilai ulangnya baik, tapi peserta didik memiliki emosional, fungsi motorik dan fungsi sensorik baik pula (Daryanto & Karim, 2017:26).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 64/1 Muara Bulian pada tanggal 22 Maret 2019 tepatnya di kelas VA, diketahui bahwa keterampilan komunikasi sudah mulai dimiliki peserta didik meskipun baru sebagian yang memilikinya. Pada saat diberikan tugas kelompok terdapat peserta didik aktif untuk menyelesaikannya, namun masih ada yang tidak ikut menyampaikan gagasannya. Ketika diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaan ke depan kelas terdapat beberapa orang yang berani untuk maju menyampaikan hasil gagasannya, namun masih ada yang belum berani menyampaikan hasilnya pekerjaannya.

Pada penelitian Marfiah (2017), dengan judul "Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw". Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Al Qalam Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan komunikasi yang signifikan setelah dilakukan tindakan sebanyak tiga siklus. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Persamaannya pada akan dilaksanakan terletak pada variabelnya, yaitu keterampilan

komunikasi. Pada penelitian Marfiah berfokus meningkatkan keterampilan komunikasi dengan tindakan berupa penggunaan model jigsaw, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis keterampilan komunikasi yang ada dalam proses pembelajaran. Perbedaan lainnya terletak pada segi metode yang digunakan dan sarannya. Metode penelitian Marfiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan sarannya adalah jenjang SMP. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan sarannya adalah jenjang SD.

Keterbaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah apabila penelitian terdahulu mampu menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, maka dengan diterapkannya keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pencapaian keterampilan komunikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan masalah penelitian dengan judul "**Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar**".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian, Jambi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik. Menurut Sugiyono (2013:9) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasari aliran postpositivisme, dipakai dalam meneliti obyek alamiah, dimana peneliti berperan penting dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah jenis *etnografi*, karena penelitian ini berfokus pada budaya berkomunikasi yang dimiliki peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana menurut Prastowo (2011:32) peneliti dalam pendekatan *etnografi* tertarik secara mendalam terhadap suatu budaya sebagai bagian dari partisipannya kemudian mencatat data yang diperoleh menggunakan catatan di lapangan. Penelitian didasarkan pada kebudayaan konsep yang tersusun, memakai gabungan dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen untuk merekam objek dari pengamatan. Yang berpedoman pada 3 indikator, yaitu: mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan membuat catatan hasil observasi dalam percobaan. Data penelitian ini berupa deskripsi dari hasil observasi tentang keterampilan komunikasi dan penjelasan hasil wawancara tentang keterampilan komunikasi dengan guru wali kelas. Menurut Sugiyono (2013:225) terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data primer pada penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) maupun wawancara dengan guru wali kelas. Sedangkan data sekunder berupa foto-foto dan laporan mengenai keterampilan komunikasi peserta didik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelas V yang terdiri atas kelas 2 kelas, dari populasi tersebut, peneliti mengambil kelas VA sebagai sampel terdiri dari 25 orang dengan 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Peneliti memilih teknik sampel *purposive sampling* dikarenakan peneliti menetapkan ciri khusus yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA sudah mulai menerapkan indikator yang menjadi pedoman dalam keterampilan komunikasi. Menurut Sugiyono "*Purposive sampling*" merupakan teknik yang digunakan

dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sumber data, peneliti mempunyai ciri khusus yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015:300).

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang mana memerlukan beberapa teknik yang berbeda dalam mengumpulkan sumber data yang sama. (Sugiyono, 2013:240). Penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu: observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data menjadi: reduksi data, display data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 64/I Muara Bulian yang dilakukan pada tanggal 10 Februari – 31 Maret 2020. Data dalam penelitian yang diperoleh berpedoman pada tiga indikator, yaitu: mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan membuat catatan hasil observasi dalam percobaan. Dari tiga indikator tersebut dapat diketahui pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Mengartikulasikan Gagasan Dan Ide-Ide Secara Efektif Menggunakan Keterampilan Komunikasi Lisan maupun Tulisan

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa peserta didik sudah mampu untuk menyampaikan gagasan secara tulisan (berupa tugas tertulis). Tugas tertulis yang diselesaikan seperti: membuat surat resmi dan tidak resmi, menyajikan data dalam diagram dan lain-lain. Meskipun di dalam prosesnya masih diiringi dengan kegiatan lain, seperti: berdiri, berbicara dan lain-lainnya, namun dengan bimbingan dan pengarahan dari wali kelas dan juga manajemen kelas yang baik, akhirnya semua tugas yang diberikan

dapat diselesaikan. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membangun kemampuan peserta didik untuk menyampaikan secara tertulis, dilakukan dengan memberikan tugas individu dan memberikan sanksi jika tidak menyelesaikannya.

Selain menyampaikan gagasan secara tulisan, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan gagasan secara lisan. Penyampaian lisan yang disampaikan seperti: menyampaikan jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar, menyampaikan gagasan pokok dalam cerita, dll. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa peserta didik sudah percaya diri memberikan gagasan secara lisan. Menunjuk setiap peserta didik untuk menyampaikan gagasan adalah salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan bagi peserta didik.

Setelah menyampaikan gagasan secara tulisan dan lisan, kemudian peserta didik menyampaikan gagasan di depan kelas. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membangun keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan di depan kelas, dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membagi tugas dalam kelompok sehingga tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab. Kedua, mewajibkan setiap anggota kelompok untuk tampil di depan kelas untuk menumbuhkan keberanian dalam diri peserta.

Menggunakan Komunikasi Untuk Berbagai Tujuan

Dalam proses pembelajaran proses komunikasi yang dilakukan peserta didik terjadi dalam berbagai arah bisa berkomunikasi dengan guru, sesama peserta didik ataupun dengan sumber belajar. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa peserta didik sudah mampu untuk memberi informasi atau instruksi pada proses pembelajaran.

Ketika mata pelajaran SBDP materi tentang gerak tari, terlihat bahwa peserta didik yang mampu mempraktekkan gerakan tari dengan sukarela membimbing mengajari

teman yang belum bisa. Dari praktek tersebut muncul kemampuan untuk memberi instruksi mengenai gerakan tari melalui tutor teman sebaya. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah menggunakan komunikasi untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA mengenai strategi yang dilakukan dalam membimbing peserta didik berkomunikasi memberi informasi atau intruksi dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan penyusunan tempat duduk dan pembelajaran dengan metode berkelompok. Penyusunan tempat duduk dilakukan secara heterogen dimana yang berkemampuan akademik tinggi dipasangkan dengan yang berkemampuan akademik rendah. Hal ini bertujuan supaya dapat membimbing dan memberikan semangat belajar bagi yang berkemampuan akademik rendah.

Membuat Catatan Hasil Observasi Dalam Percobaan

Melakukan percobaan merupakan salah satu bentuk keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran. Percobaan bertujuan supaya peserta didik lebih memahami konsep dari materi pembelajaran serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan pada peserta didik menemukan konsep sendiri melalui percobaan. Dalam hal ini menemukan konsep yang dimaksud adalah di mana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Kurniawan, dkk. 2016: 176).

Percobaan yang dilakukan mengenai perpindahan kalor, sifat-sifat benda, dan lain-lain. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa, peserta didik mau mencoba melakukan percobaan dan membuat laporannya. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik membuat laporan percobaan yaitu dengan melaksanakannya di dua tempat, yaitu di sekolah dan di rumah. Jika ada alat yang sulit ditemukan dalam lingkungan sekitar, memerlukan peralatan khusus dan

dinilai dapat untuk dilaksanakan di kelas maka percobaan dilakukan di sekolah. Percobaan dilakukan di rumah ketika ketersediaan alat dan bahan di lingkungan sekitar rumah dan dengan pertimbangan tertentu, misalnya percobaan tersebut berbahaya untuk dilakukan di sekolah, maka percobaan tersebut dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua. Strategi yang dilakukan guru jika percobaan dilakukan di rumah adalah dengan meminta peserta didik untuk mengirimkan foto bukti percobaan yang dilengkapi dengan laporan hasil percobaan. Jika tidak mengerjakan, maka akan diberikan sanksi.

Dalam melakukan percobaan, juga dibutuhkan penyampaian hasil percobaan., agar memahami hasil percobaan yang dilakukan dan penguatan materi dari guru. Dalam menyampaikan hasil percobaan, peserta didik dalam tiap kelompok secara bergantian menyampaikan laporannya. Kemudian kelompok lain menanggapi dari hasil yang disampaikan. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik menyampaikan laporan adalah dengan membahas bersama hasil percobaan. Kemudian memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil percobaan dan memberi tanggapan.

Pembahasan

Pada pembahasan akan dibahas tentang hasil penjabaran data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun pencapaian keterampilan komunikasi proses pembelajaran di SD Negeri 64/I Muara Bulian diperoleh dari hasil pengamatan dan interview bersama guru wali kelas VA. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data menjadi: reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di kelas VA SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah terlihat proses pembelajaran dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Marfu'ah (2017: 151) berpendapat bahwa

keterampilan dalam berkomunikasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang harus dikuasai seorang peserta didik yang bertujuan untuk menggali pengetahuan erta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan permendibud No. 81 tahun 2013 yang berbunyi: "Kegiatan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar."

Ketika diberikan tugas dan pertanyaan oleh guru, maka masing-masing individu menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tertulis dan bertanggung jawab menyelesaikannya, meskipun belum semuanya bersungguh-sungguh dan masih malu-malu dalam berpendapat

Kegiatan berkomunikasi dalam berbagai tujuan sudah cukup terlihat selama proses pembelajaran, terlihat pada pembelajaran berkelompok dan ketika tutor teman sebaya. Ketika pembelajaran berkelompok ada yang memberikan informasi dan ada yang menerima informasi secara bergantian. Begitu juga dengan tutor teman sebaya, namun tidak semua yang melaksanakannya karena ada beberapa anggota yang asik bermain sendiri. Dalam membuat laporan hasil observasi percobaan secara keseluruhan sudah terlaksana. Dalam pencapaian keterampilan komunikasi ini terlaksana berkat bimbingan wali kelas yang berusaha membimbing peserta didik memiliki keterampilan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Percaya Diri

Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam berkomunikasi. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang merasa yakin akan kemampuan maupun kelemahan yang dimilikinya sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan percaya diri, maka seseorang berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

2) Memahami Materi

Komunikasi akan terbentuk jika kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) memahami materi. Ketika seseorang telah memahami materi pelajaran atau topik pembahasan, maka orang tersebut mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungan, baik berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan ataupun mengajarkan sesuatu hal terhadap orang lain. Komunikasi efektif terjadi ketika adanya persamaan pemahaman (persepsi) antara masing-masing individu yang terlibat.

3) Kesempatan

Kesempatan dalam berkomunikasi dapat berupa waktu atau peluang yang diberikan. Dengan adanya kesempatan yang diberikan seseorang bisa mengekspresikandirinya. Setiap individu mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasan, ataupun berkomunikasi lainnya.

4) Penggunaan Bahasa

Dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik, tutur bahasa dengan guru berbeda dengan tutur bahasa teman. Namun hal terpenting dari penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi. Dengan bahasa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dipahami oleh lawan bicara.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator keterampilan komunikasi sudah mulai terlihat dan dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan secara individu dan kelompok, kecuali kemampuan untuk menggunakan komunikasi dalam berbagai tujuan yang tidak bisa dilakukan secara individu. Indikator keterampilan komunikasi, meliputi: mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan membuat catatan hasil observasi dalam percobaan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi peserta didik, meliputi: percaya diri, memahami topik/materi dan kesempatan.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu hendaknya guru lebih membiasakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik supaya lebih terbiasa dengan keterampilan komunikasi yang dimilikinya sehingga memiliki bekal komunikasi yang baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Kurniawan, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 175-183.

- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160.
- Musliah, M., Purwanti, P., & Yuline, Y. Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4(12).
- Nelyahardi, Wahyuddin, A, Romi. (2018). Kontribusi Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 91-109.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.